

## Research Article

## Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam di Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi

Bella Oktaviani Cantika Putri<sup>1\*</sup>, Anggita Nanda Vaulina<sup>1</sup>, Rizal Badrus Soleh<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

\*Korespondensi: [bellaoktavianic@gmail.com](mailto:bellaoktavianic@gmail.com)

### ABSTRACT

*Jeruk Siam is one of the horticultural commodities have so many benefits and one of commodities that are widely cultivated in Kedungasri Village, Tegaldlimo District, Banyuwangi Regency. The purpose of this study is to find out the reasons why the farmers of jeruk siam commodities doing the farming and to find out the development strategy for cultivating jeruk siam farming in Kedungasri Village, Tegaldlimo District, Banyuwangi Regency. This research used descriptive qualitative analysis with SWOT methods and FFA methods. For data collection the research used the snowball sampling method which form a chain arranged according to the informations of the informant. The results of the research are: 1) One of the main reason why the farmers farming jeruk siam commodities in Kedungasri Village is because of the ability of farmers in cultivating jeruk siam commodities and farming jeruk siam are fairly easy to do and simple for them 2) A suitable development strategy for jeruk siam commodities based on SWOT methods and FFA methods are Improving business production facilities, coordinating with existing institutions (HIPPA), implementing appropriate planting distance methods, and conducting marketing that is expected to be able to overcome water quantities problems and disease problems.*

**Keywords:** : FFA, Jeruk Siam, Development Strategy, SWOT

### ABSTRAK

Jeruk siam adalah salah satu komoditas hortikultura yang memiliki banyak manfaat dan banyak dibudidayakan di Desa Kedungasri, Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan alasan mengapa petani jeruk siam memilih komoditas ini untuk diusahakan dan untuk menemukan pengembangan strategi yang sesuai ntuk budi daya jeruk siam di Desa Kedungasri. Penelitian ini menggunakan analisis deskripsi kualitatif dengan metode SWOT dan metode FFA. Untuk pengambilan data, peneliti menggunakan metode snowball sampling. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu 1) Alasan mengapa petani membudidayakan jeruk siam di Desa Kedungasri dikarenakan kemampuan petani untuk membudidayakan cukup mudah untuk dilakukan 2 )Strategi yang sesuai berdasarkan analisis SWOT dan FFA adalah dengan memperbaiki fasilitas produksi, koordinasi mengenai kelembagaan (HIPPA), dan menerapkan penanaman berjarak dan memperbaiki masalah kuantitas air dan penyakit pada tanaman.

**Kata Kunci:** FFA, Jeruk Siam, Strategi Pengembangan, SWOT

### ARTICLE HISTORY

Received: 08.03.2022

Accepted: 27.05.2022

Published: 29.05.2022

### ARTICLE LICENCE

Copyright © 2022 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

## 1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan sangat penting bagi setiap negara di dunia termasuk di Indonesia. Negara Indonesia merupakan negara agraris yang memposisikan sektor pertanian sebagai sektor penting dalam menjalankan dan melakukan pembangunan negara. Menurut Andiyono (2021), Lebih dari 50% penduduk di Indonesia berprofesi atau bekerja dibidang pertanian energi. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional, penyerapan tenaga kerja, pembangunan nasional, dan lain sebagainya. Pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor kehutanan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor pertanian meliputi tanaman pangan dan hortikultura. Sehingga pertanian memiliki arti yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan kekayaan sumberdaya alam hayati yang ada baik

flora dan fauna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia seperti menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber energi (Arwati, 2018).

Menurut Poerwanto dan Anas (2021), Subsektor hortikultura merupakan ilmu yang mempelajari tentang teknik atau kegiatan berbudidaya di kebun yang meliputi tanaman buah, sayuran, bunga, tanaman hias, tanaman biofarmaka, dan sumberdaya alam yang mendukungnya untuk dimanfaatkan sebagai sumber pangan, serat, kesehatan, keindahan, kenyamanan, dan memperkaya budaya sehingga kehidupan manusia menjadi lebih baik atau sejahtera. Tanaman jeruk adalah salah satu jenis tanaman hortikultura yang memiliki buah dengan kandungan gizi dan manfaat yang banyak bagi tubuh manusia. Buah jeruk merupakan buah yang menjadi sumber vitamin C. Masyarakat seringkali mengkonsumsi buah jeruk karena jeruk memiliki banyak kandungan, selain vitamin C yang dapat membantu menjaga kesehatan tubuh. Manfaat lain dari buah jeruk yaitu buah jeruk termasuk kedalam buah yang memiliki kandungan antioksidan yang dapat membantu untuk melindungi sel – sel tubuh akibat dari radikal bebas (Hani dan Milanda, 2016).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pengembangan sektor pertanian. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki 38 kabupaten/kota dengan potensi pertaniannya masing-masing. Produksi komoditas jeruk siam di Jawa Timur juga menjadi yang tertinggi di Indonesia. Salah satu kabupaten yang memiliki potensi pengembangan budidaya jeruk siam dan turut menyumbang produktivitas jeruk siam di Jawa Timur yaitu Kabupaten Banyuwangi (Diny dan Santoso, 2020). Kabupaten yang terletak di ujung pulau jawa ini, memiliki 25 Kecamatan, 28 Kelurahan, dan 189 Desa. Kecamatan Tegaldlimo merupakan kecamatan yang ada di Banyuwangi yang memiliki potensi produksi jeruk siam tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Berikut data produksi jeruk siam menurut kecamatan di Banyuwangi.

**Tabel 1.** Produksi Jeruk Siam Menurut Kecamatan di Banyuwangi Tahun 2019 – 2020

No	Kecamatan	Produksi Jeruk Siam (Kw)	
		2019	2020
1.	Pesanggaran	48.717	66.424
2.	Siliragung	1.217.796	164.749
3.	Bangorejo	154.252	145.821
4.	Purwoharjo	335.966	117.484
5.	Tegaldlimo	919.900	989.700
6.	Muncar	34.715	27.826
7.	Cluring	354.620	199.000
8.	Gambiran	279.803	85.891
9.	Tegalsari	117.198	73.550
10	Glenmore	-	-
11	Kalibaru	8	7
12	Genteng	327	-
13	Srono	14.214	26.474
14	Rogojampi	37	82
15	Blimbingsari	206	55

16	Kabat	-	-
17	Singojuruh	77	1.055
18	Sempu	-	-
19	Songgon	34	64
20	Glagah	262	1.979
21	Licin	7.083	1.280
22	Banyuwangi	9	-
23	Giri	-	-
24	Kalipuro	36	50
25	Wongsorejo	-	-
26	Banyuwangi	3.485.260	1.901.491

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2021

Jeruk siam banyak dibudidayakan karena memiliki ciri khas tersendiri seperti buah berbentuk bulat, memiliki warna hijau kekuningan, permukaan halus dan mengkilat, daging buah lunak, harum ciri khas jeruk, dan mengandung banyak air seperti jeruk pada umumnya. Usahatani jeruk siam memiliki prospek yang cukup bagus kedepannya. Saat ini harga jeruk siam terus meningkat, dan permintaan konsumen cukup besar baik membeli di supermarket maupun di pasar. Namun petani jeruk siam di Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi sering kali mengalami kerugian dalam melakukan usahatani. Dilatar belakangi hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam Di Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi". Perumusan masalah penelitian ini adalah (1) Apa yang menjadi alasan petani melakukan usahatani komoditas jeruk siam di Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi dan (2) Bagaimana strategi pengembangan usahatani komoditas jeruk siam di Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan petani di Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi melakukan usahatani komoditas jeruk siam dan bagaimana seharusnya strategi yang tepat untuk bisa mengembangkan usahatani tersebut.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan berada di Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni 2022. Penetapan daerah penelitian dilakukan setelah melakukan beberapa pertimbangan dan tujuan, dimana metode yang digunakan dalam pemilihan daerah penelitian yaitu dengan metode sengaja atau purposive method. Metode sengaja atau purposive method memiliki beberapa tujuan tertentu yang didasarkan untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan pada penelitian yang sedang dilakukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu petani berusaha tani komoditas tanaman jeruk yang ada di Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi secara keseluruhan. Sampel penelitian yang diambil sekitar 20 orang petani komoditas tanaman jeruk yang ada di Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan data primer, dimana data primer didapatkan dengan beberapa cara yang dilakukan secara langsung saat penelitian sedang berlangsung. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dengan melakukan interview, wawancara dan pengamatan obyek (observasi). Pengumpulan data yang kedua melalui data sekunder yang diperoleh data yang didapat melalui sumber tidak langsung atau tidak dilakukan secara langsung (tatap muka). Data sekunder penelitian ini diperoleh dengan cara membaca literatur melalui beberapa media, seperti jurnal, artikel, skripsi, laporan dari instansi – instansi terkait yang memiliki sumber data terpercaya.

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor – faktor dalam merumuskan strategi pengembangan usahatani jeruk secara sistematis adalah analisis SWOT dan analisis FFA. Analisis SWOT dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk melakukan analisis faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan, serta faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman yang ada dalam suatu perusahaan. Analisis SWOT digunakan sebagai instrumen untuk merancang strategi sehingga organisasi ataupun perusahaan mampu meminimalisir terjadinya kerugian yang diakibatkan dari ancaman maupun kelemahan yang dimiliki. Analisis FFA digunakan untuk mendapatkan informasi yang nantinya berguna untuk menganalisis rencana yang akan dilakukan pengembangannya dengan melihat faktor pendorong dan penghambat. Analisis FFA dapat digunakan sebagai salah satu instrumen untuk mencegah terjadinya kerugian.

## **2.1 Teori Strategi Pengembangan**

Menurut Sugihartini dan Jayanta (2017), pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mewujudkan implementasi yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat memberikan manfaat lebih untuk diri sendiri maupun lingkungan. Pengembangan dilakukan untuk memenuhi kekurangan – kekurangan yang muncul pada saat tahap evaluasi telah dilakukan. Pengembangan usahatani dilakukan akibat dari saat melakukan pelaksanaan terdapat kekurangan – kekurangan yang mengakibatkan adanya kerugian. Pengembangan dilakukan untuk menanggulangi kerugian yang ada, sehingga tercipta usahatani yang lebih baik dari sebelumnya. Usahatani jeruk siam di Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi memiliki konflik seputar budidaya, dimana budidaya yang dilakukan kerap mengakibatkan kerugian bagi petani yang melakukan budidaya jeruk siam, terutama di desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Penerapan strategi pengembangan budidaya digunakan untuk memberikan peningkatan efektivitas dan pengaruh positif bagi budidaya yang sedang dilakukan (Arsad dkk, 2017).

Menurut Intarti (2021), syarat tumbuh tanaman jeruk siam meliputi temperature berkisar 25-30°C, media tanah lempung atau lempung berpasir (humus), pH sebesar 6, dan teknis budidaya yang tepat. Teknis budidaya tanaman jeruk siam yang tepat mencakup persiapan lahan, pengadaan benih, penanaman bibit, pemberian pupuk, pemeliharaan seperti pengairan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta pemanenan. Strategi pengembangan usahatani tanaman jeruk siam perlu didukung adanya teknologi yang memadai untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi cacat produk saat produk akan dipanen. Strategi pengembangan budidaya usahatani yang tepat akan memberikan keunggulan dalam mengendalikan OPT ataupun penyakit dan memberikan produktivitas yang tinggi bagi komoditas jeruk siam (Oliyani dkk, 2018).

## **2.2 Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan suatu teknik atau metode analisis data untuk menganalisis pada organisasi, perusahaan, dan lembaga pemerintah dengan output informasi berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. SWOT memiliki kepanjangan Strength yang artinya keunggulan perusahaan, Weakness yang artinya kekurangan dari perusahaan, Opportunity yang artinya peluang atau kesempatan perusahaan, dan Threats yang artinya ancaman atau tekanan pada perusahaan. SWOT seringkali digunakan untuk mengetahui beberapa informasi terkait suatu perusahaan terhadap kondisi di lingkungan sekitarnya. Analisis SWOT seringkali dijadikan sebagai instrumen yang bermanfaat untuk merancang strategi sehingga mampu meminimalisir kelemahan yang dimilikinya.

Analisis SWOT memiliki 3 tahap yang perlu dilakukan untuk melakukan perencanaan yang mencakup tahapan pengumpulan informasi dan data, tahapan analisis data, dan tahapan penentuan keputusan yang nantinya akan berpengaruh dalam proses interpretasi data (Rochman, 2019). Tahap pengumpulan data perlu memperhatikan faktor dalam dan faktor luar, internal dan eksternal. Tahap analisis dengan memasukkan data yang telah didapatkan ke dalam masing – masing kategori dalam analisis SWOT. Tahap analisis ini biasanya dilakukan dengan membuat diagram matriks, yang kemudian disusun dengan metode SO (Strength - Opportunity), WO (Weakness - Opportunity), ST (Strength - Threats), dan WT (Weakness - Threats). Tahap selanjutnya adalah tahap pengambilan keputusan setelah informasi didapatkan melalui tahap analisis. Tahap pengambilan keputusan dimaksudkan untuk mengetahui keunggulan dan peluang, selain itu untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada dalam suatu perusahaan.

## **2.3 Analisis FFA (Force Field Analysis)**

FFA (Force Field Analysis) yaitu salah satu metode data dalam analisis kualitatif yang dimaksudkan untuk menganalisis rencana yang nantinya akan dilakukan perubahan (pengembangan) berdasarkan faktor pendorong dan faktor penghambatnya (Bastara, dkk. 2016). Analisis FFA merupakan metode analisis yang berkaitan dengan strategi

pengembangan. Output yang didapatkan dari penerapan analisis FFA nantinya akan memberikan suatu informasi yang berguna untuk melihat faktor pendorong dan faktor penghambat, dimana faktor penghambat bisa diatasi atau diminimalisir dan faktor pendorong dapat diperkuat dan dikembangkan.

Pengembangan merupakan tahapan yang perlu dikerjakan untuk membenahi kekurangan yang timbul saat tahap evaluasi telah dilakukan. Setiap usahatani memiliki faktor pendorong dan faktor penghambat. Menurut Meriyanti dkk (2020), faktor iklim, faktor lahan, faktor ketinggian tempat, faktor suhu, dan faktor curah hujan merupakan salah satu faktor pendorong pada usahatani jeruk, sedangkan yang termasuk faktor penghambat adalah faktor penyakit dan hama. Pengaplikasian analisis FFA akan memiliki manfaat untuk mendorong faktor yang memperkuat usahatani jeruk siam dan menghilangkan ataupun mengatasi faktor penghambat. Hama lalat buah adalah salah satu hama yang menyebabkan penyakit pada buah yaitu CVPD (Citrus Vein Phloem Degeneration) atau penyakit yang dapat menyebabkan penurunan produksi berupa jeruk siam yang cacat dengan tampilan fisik memiliki bercak, busuk, dan berlubang. Analisis FFA dapat dijadikan salah satu informasi yang dapat meminimalisir terjadinya kerugian.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Alasan Petani Melakukan Usahatani Komoditas Jeruk Siam di Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi**

Faktor yang membuat petani jeruk siam di Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi. berusahatani komoditas jeruk dibedakan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya berhubungan dengan alasan petani melakukan usahatani komoditas jeruk siam di Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi adalah budidaya yang dilakukan terbilang mudah, tidak membutuhkan banyak pekerja (buruh tani), dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Pemenuhan kebutuhan keluarga juga serta potensi komoditas jeruk siam menjadi salah satu alasan terbesar yang menjadi faktor eksternal petani di Kedungasri untuk melakukan usahatani komoditas jeruk siam. Faktor eksternal lainnya yang menjadi alasan mengapa petani jeruk siam melakukan usahatani ini diantaranya dikarenakan jeruk siam memiliki umur simpan yang cukup lama.

Budidaya komoditas jeruk siam menerapkan jarak tanam sebesar 4 x 5 m<sup>2</sup> pada lahan dengan luas ± 3.500 m<sup>2</sup>. Penerapan jarak tanam dengan luas lahan sedemikian rupa dapat ditanam komoditas jeruk siam sebanyak 176 tanaman. Disisi lain, budidaya komoditas jeruk siam dapat menerapkan jarak tanam 4 x 3 m<sup>2</sup> ataupun 4 x 4 m<sup>2</sup> yang bergantung kepada luas lahan yang dimiliki oleh petani. Petani di Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi hanya membutuhkan 1-2 buruh tani untuk membantu usahatani dan beberapa petani hanya memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga. Usahatani komoditas jeruk siam di Desa Kedungasri mengeluarkan biaya ± Rp 2.112.000,- (bergantung pada luas lahan yang dimiliki petani). Biaya yang dikeluarkan sudah termasuk pembelian benih, perawatan, dan upah buruh. Harga jeruk siam ketika sudah panen adalah sebesar Rp 12.000,-/kg, sedangkan panen dari satu pohon jeruk siam dapat mencapai ± 12 kg. Sehingga pendapatan petani komoditas jeruk siam di Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi dapat mencapai ± Rp 25.344.000,- untuk sekali tanamnya.

Lingkungan dan keluarga sebagai faktor eksternal merupakan salah satu alasan petani di Desa Kedungasri untuk melakukan usahatani komoditas jeruk siam (Marsela dan Supriatna, 2019). Pemenuhan kebutuhan keluarga juga serta potensi komoditas jeruk siam menjadi salah satu alasan terbesar yang menjadi faktor eksternal petani di Kedungasri untuk melakukan usahatani komoditas jeruk siam. Faktor eksternal lainnya yang menjadi alasan mengapa petani jeruk siam melakukan usahatani ini diantaranya dikarenakan jeruk siam memiliki umur simpan yang cukup lama. Berdasarkan Wahyuningsi, dkk., (2016) umur simpan jeruk siam mampu mencapai hingga 15 hari sebelum akhirnya membusuk. Adanya alasan tersebut membuat para petani jeruk siam di Desa Kedungasri mampu memasarkan jeruk ini hingga keluar dari Pulau Jawa. Jeruk siam yang dihasilkan di Desa Kedungasri mampu dipasarkan hingga ke Pulau Kalimantan. Selain itu, Desa Kedungasri sendiri memiliki lahan yang lebih cocok untuk dilakukannya budidaya daripada tanaman pangan seperti kedelai, jagung, dan padi menjadi salah satu alasan mengapa para petani jeruk siam memilih jeruk siam. Salah satu petani jeruk siam di Desa Kedungasri mampu memiliki luas lahan untuk jeruk siam sendiri sebesar 3500m<sup>2</sup>.

### 3.2 Strategi Pengembangan Budidaya Usahatani Jeruk Siam di Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi

Penentuan strategi menggunakan analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, Threats):

**Tabel 2.** Analisis SWOT

No.	Strength	Weakness	Opportunity	Threat
1.	Kualitas Jeruk Siam yang berkualitas baik	Kesulitan dalam pengairan	Kebutuhan pasar terhadap jeruk selalu banyak	Penyakit
2.	Sistem tanam dengan pemberian Jarak Tanam		Pasar luar daerah	Peran pemerintah yang masih kurang
3.	Hasil Produksi yang tinggi			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasanya usahatani jeruk siam memiliki kekuatan, kelemahan, peluan, dan ancaman yang bisa mempengaruhi usahatani tersebut. kekuatan usahatani jeruk siam berasal dari kualitas jeruk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan pernah dinobatkan menjadi jeruk terbaik yang ada disana. kekuatan lainnya yaitu pelaku usahatani jeruk siam menerapkan sistem tanam yang berjarak dan hasil produksi yang didapatkan sangat tinggi sehingga menjadi kekuatan tersendiri bagi pelaku usaha. kelemahan utama yang mempengaruhi usahatani jeruk siam adalah kesulitan dalam melakukan pengairan ke lahan dikarenakan sumber mata air bergantung kepada irigasi yang ada. peluang usahatani jeruk siam adalah permintaan pasar yang terus ada dan pasar luar daerah yang terbuka lebar. ancaman dalam usahatani jeruk siam adalah tanaman yang bisa terkena penyakit dan kurangnya kontribusi dan peran nyata pemerintah dalam membantu pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

Kekuatan usahatani jeruk siam berasal dari kualitas jeruk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan pernah dinobatkan menjadi jeruk terbaik yang ada disana. kekuatan lainnya yaitu pelaku usahatani jeruk siam menerapkan sistem tanam yang berjarak dan hasil produksi yang didapatkan sangat tinggi sehingga menjadi kekuatan tersendiri bagi pelaku usaha. kelemahan utama yang mempengaruhi usahatani jeruk siam adalah kesulitan dalam melakukan pengairan ke lahan dikarenakan sumber mata air bergantung kepada irigasi yang ada. peluang usahatani jeruk siam adalah permintaan pasar yang terus ada dan pasar luar daerah yang terbuka lebar. ancaman dalam usahatani jeruk siam adalah tanaman yang bisa terkena penyakit dan kurangnya kontribusi dan peran nyata pemerintah dalam membantu pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten banyuwangi.

Penentuan Strategi usahatani dilakukan dengan menentukan fokus strategi pada Kekuatan-Peluang (SO), Kelemahan-Ancaman (WT), Kekuatan-Ancaman (ST), dan Kelemahan-Peluang (WO). Strategi kekuatan-peluang (SO) yang bisa dilakukan adalah dengan mempromosikan jeruk siam Desa Kedungasri yang memiliki kualitas bagus ke pasar luar daerah sehingga keuntungan yang didapatkan oleh bisa lebih maksimal. Strategi kelemahan-ancaman (WT) yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan teknologi budidaya yang sesuai yaitu dengan membuat sumur bor sebagai sumber air untuk pengairan lahan. Strategi kekuatan-ancaman (ST) yang bisa dilakukan untuk mengembangkan usahatani jeruk siam adalah dengan melakukan sistem tanam berjarak agar ancaman terserang penyakit bisa di minimalisir. Strategi yang terakhir adalah kelemahan -peluang (WO) dimana strategi yang bisa diterapkan adalah terus berkoordinasi dengan HIPPA untuk sistem pengairan agar produksi jeruk siam bisa maksimal dan mampu untuk memnuhi permintaan pasar baik lokal maupun pasar luar daerah. Penguatan penentuan strategi untuk pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi dilakukan dengan teknik Force Field Analysis (FFA).

Tabel 3. Analisis Force Field Analysis (FFA)

Strategi: Teknologi Budidaya (Sumur Bor) dan Pola Tanam Berjarak												
Driving Force	5	4	3	2	1		1	2	3	4	5	Restaining Force
Pengairan hal yang sangat penting dalam budidaya pertanian	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		Biaya pembuatan sumur bor
Pola tanam berjarak memberikan hasil yang lebih besar	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓			Kekurangan penyuluhan tentang teknik budidaya yang menguntungkan
	Total: 10						Total: 7					

Berdasarkan hasil analisis FFA diatas dapat diketahui bahwa strategi penggunaan teknologi seperti dengan membuat sumur bor dan menerapkan pola tanam yang berjarak masih memiliki faktor pendorong yang lebih besar dibanding dengan faktor penghambatnya, sehingga strategi teknologi budidaya (sumur bor) dan menerapkan pola tanam berjarak dirasa tepat untuk bisa mengembangkan usahatani jeruk siam di Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi. Menurut Sari et al (2020), penggunaan sumur bor lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan air dan mengembangkan hasil kegiatan usahatani ketika musim kemarau datang. Penggunaan sumur bor ini mencegah terjadinya gagal panen dan masih dapat mendapatkan keuntungan dari kegiatan usahatani tersebut. Penggunaan sumur bor juga dibuktikan memiliki kualitas air yang lebih baik dibandingkan sumur gali. Kurangnya kualitas air yang dihasilkan oleh sumu gali ini dikarenakan pemompaan yang berlebihan sehingga dapat mengganggu keseimbangan air dan akan mengakibatkan intrusi yang nantinya akan menyebabkan salinitas air yang dihasilkan menjadi tinggi (Pujianki, 2019).

#### 4. Kesimpulan

Faktor internal dan eksternal yang menjadi alasan mengapa para petani jeruk siam di Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi melakukan kegiatan budidaya usahatani berkaitan dengan mudah dilakukannya kegiatan usahatani, tidak diperlukannya banyak waktu dalam melakukan usahatani, dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga para petani. Sedangkan untuk faktor eksternal diantaranya dikarenakan adanya luas lahan yang memadai, pemasaran buah jeruk siam yang mudah, dan dengan daya simpannya yang lama menjadikan komoditas ini cocok untuk dibudidayakan.

Beberapa alternatif strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahatani jeruk siam di Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi diantaranya: Strategi SO dengan cara mempromosikan jeruk siam ke pasar luar daerah, Strategi WT dengan melakukan penerapan teknologi budidaya yang sesuai, Strategi ST dengan cara melakukan sistem tanam berjarak agar terhindar dari penularan penyakit, dan Strategi WO yaitu dengan berkoordinasi dengan HIPPA

#### References

- Andiyono. (2021). *Pertanian Indonesia: Persepsi dan Resiko*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Arsad, S., Afandy, A., Purwadhi, A. P., Maya, B. V., Saputra, D. K., & Buwono, N. R. (2017). Studi Kegiatan Budidaya Pembesaran Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) Dengan Penerapan Sistem Pemeliharaan Berbeda. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan (JIPK)*. Vol. 9 No. 1
- Arwati, S. (2018). *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. Makassar: Inti Media.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. (2021). *Laporan Statistik Pertanian (SP) Hortikultura*. Banyuwangi. BPS-Statistics of Banyuwangi Regency.
- Bastara, D. Z., Soetrisno., & Hapsari, T. D. (2016). Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Bubuk Arabika Pada Berbagai Skala Usaha di Kabupaten Situbon: *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Vol. 14 No. 2

- Diny, A.Q., Santoso E.B. (2020). Pengembangan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan Konsep PEL. *Jurnal Teknik ITS*. 9(2): 340-347.
- Hani, R. C., & Milanda, T. (2016). *Review: Manfaat Antioksidan Pada Tanaman Buah Di Indonesia*. *Farmaka*. 14(1): 184-190.
- Intarti. (2021). Optimasi Variasi Zat Pengatur Tumbuh NAA (Naphthalene Aceticacid) Dan BAP (Benzylaminopurine) Pada Pembentukan Plantet Tanaman Jeruk Siam (*Citrus nobilis* var. *Microcarpa*) Secara Invitro. *Borneo Jurnal Of Science And Mathematic Education*. Vol. 1 No. 1
- Marsela, R.D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*. Vol. 3 No. 2 hlm: 65-69
- Meriyanti., Hasnah., & Khairati, R. (2020). Kontribusi Usahatani Jeruk Siam (*Citrus nobilis* L. Var. *Microcarpa* Hassk) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis (JOSETA)*. Vol. 2 No. 1 hlm: 9-16
- Oliyani, A., Salamiah, & Fikri, E. N. (2018). Pengendalian Penyakit Diplodia Pada Tanaman Jeruk Dengan Mikroorganisme Antagonis. *Jurnal Proteksi Tanaman Tropika*. Vol. 1 No. 1
- Poerwanto, R., Anas D.S. (2021). *Teknologi Hortikultura*. Bogor: IPB Press.
- Pujianiki, N. N., Dharma, G. B. S., & Wijyantari, I. A. M. (2019). Analisis Intrusi Air Laut Pada Sumur Gali di Kawasan Candidasa Karangasem. *Jurnal Spektran*. 7(1), 105–114.
- Rochman, Ibnu. (2019). Analisis SWOT Dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta). AL-IMAN: *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol. 3 No. 1
- Sari, C., Bayu, F., & Yudha, R. (2020). Pompa Air Harapan: Upaya Penanggulangan Kekeringan dan Pengembangan Usaha Mandiri Masyarakat Desa Kwadungan Lor, Kabupaten Ngawi. *Warta Pengabdian*. 14(3): 164-172
- Sugihartini, N., & Jayanta, N. L. (2017). Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 14 No. 2
- Wahyuningsih, N., Ratna, & Zulfahrizal. (2016). Pendugaan Umur Simpan Jeruk Siam (*Citrus nobilis* var. *microcarpa*) Berdasarkan Kandungan Vitamin C Menggunakan Persamaan Arrhenius. *Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. 1(1): 1077-1086